REFLEKSI ATAS
PERANG SALIB TERAKHIR

PENDAHULUAN

Segala puji bagi Allah, Rabb semesta alam. Semoga shalawat dan salam tercurah kepada Rasul-Nya; Muhammad, keluarga dan para shahabatnya. Amma ba'du:

Sejarah selalu berulang dengan sendirinya, dengan keputusan Allah. Ini adalah sunnatullah atas ciptaan-Nya. {Sebagai sunnah Allah yang (berlaku juga) bagi orang-orang yang telah terdahulu sebelum(mu), dan engkau tidak akan mendapati perubahan pada sunnah Allah.} [Al-Ahzab: 62]. {(Demikianlah) hukum Allah yang telah berlaku sejak dahulu, kamu sekali-kali tidak akan menemukan perubahan pada hukum Allah itu.}. [Al-Fath: 23].

> Tidak ada jalan keluar dari ketentuan Ilahi ini. Ini harus terjadi dan pasti akan terjadi.

Sejak runtuhnya kaum musyrikin di Arab, Persia, dan India oleh tangan para shahabat dan tabi'in, sebagian besar jihad diarahkan untuk melawan para penyembah salib Roma, dan wilayah Syam memainkan peran penting dalam semua perang antara kaum muslimin dan tentara salib. Dan ini akan terus terjadi hingga Thaghut salib mereka dipatahkan oleh al-Masih 'Isa ('alaihis-Salam).

Sebagai perang salib terakhir yang akan terjadi dan sebelum disusul dengan jeda singkat dan diikuti oleh pengkhianatan tentara salib (dan itu selalu terjadi), maka penting merefleksi sejumlah hal ini. Kami meminta kepada Allah untuk menjadikan kami orang-orang yang mengerti, bukan orang yang tuli, bisu dan buta yang tidak mengerti.

PESAN NUBUAT TENTANG PASUKAN SALIB ROMAWI

Diriwayatkan oleh Abu Hurairah (Radhiyallahu anhu) bahwasanya Rasulullah (shallallahu alaihi wa sallam) bersabda: "Hari kiamat tidak akan terjadi hingga bangsa Romawi turun di suatu tempat bernama al-A'maq atau Dabiq (dua tempat yang berdekatan di sebelah utara Halab/Aleppo). Sehingga ada sekelompok pasukan dari Madinah keluar menghadapi mereka. Mereka adalah manusia terbaik di bumi ketika itu. Ketika mereka berbaris berhadapan, pasukan Romawi berkata, 'Biarkanlah kami memerangi orang-orang yang menawan kami'. Kaum Muslimin menjawab, 'Tidak, demi Allah, kami tidak akan membiarkan saudara-saudara kami diperangi!'. Maka terjadilah peperangan di antara mereka. Kemudian sepertiga dari mereka akan lari; Allah tidak akan pernah mengampuni mereka, sepertiga lagi akan terbunuh; mereka menjadi syuhada terbaik di sisi Allah, dan sepertiga lainnya akan mengalahkan mereka; mereka tidak akan pernah terkena fitnah selamanya. Kemudian mereka akan menaklukkan Konstantinopel. Ketika mereka sedang membagi-bagikan harta rampasan perang (ghanimah), setelah menggantungkan pedang-pedang mereka pada pohon-pohon zaitun, Setan berteriak, 'Al-Masih (Dajjal) telah mendatangi keluarga kalian[yang tertinggal.] ', mereka pun segera pergi berhamburan [ke arah keluarga mereka yang ditinggal], tetapi seruan setan adalah dusta. Ketika mereka tiba di Syam dia pun muncul. Kemudian ketika mereka sedang mempersiapkan barisan untuk berperang tiba-tiba datanglah waktu shalat. Lalu turunlah Isa bin Maryam (Alahissalam) dan memimpin mereka shalat. Ketika musuh Allah (Dajjal) melihatnya, ia akan mencair seperti garam meleleh di dalam air. Jika saja dia membiarkannya, ia akan meleleh terus sampai mati, tapi dia membunuhnya dengan tangannya sendiri, dan kemudian menunjukkan pada mereka darahnya pada ujung tombaknya". [Sahih Muslim].

Rasulullah (shallallahu alaihi wa sallam) bersabda; "orang-orang Romawi akan mengikat perjanjian damai dengan kalian dan kalian akan memerangi musuh bersama mereka, maka kalian akan menang, memperoleh harta rampasan perang, dan selamat. Hingga kemudian kalian beranjak dan singgah di

suatu padang rumput yang penuh gundukan batu, maka salah seorang penyembah salib mengangkat salib sambil mengatakan; 'Telah menang salib', maka marahlah seorang laki-laki muslim lalu mendatanginya dan mengatakan, 'sesungguhnya Allah-lah yang menang" dia lalu mematahkan salib itu tanpa ada jarak dengan lelaki itu, ketika itulah orang-orang Romawi mengkhianati perjanjian, dengan membunuh laki-laki yang mematahkan salib tadi. Pasukan kaum muslimin pun segera mengambil senjata-senjata mereka, maka mereka bersiap untuk berperang. Allah akan memberkahi kelompok muslim ini dengan kesyahidan. Orang-orang Romawi akan berkata kepada pemimpin Romawi mereka; "Kita cukup untukmu mengalahkan orang-orang Arab". Maka mereka akan berkumpul untuk perang malhamah, mereka akan mendatangi kalian dengan 80 bendera, dan di setiap bendera terdiri dari 12.000 orang. [Shahih; diriwayatkan dari Imam Ahmad, Abu Daud, Ibnu Majah, Ibnu Hibban, dan Al-Hakim, dari Dzi Mikhmar].

Abdullah bin Mas'ud (radhiyallahu anhu) berkata: "Sesugguhnya Kiamat tidak akan terjadi hingga tiba suatu masa, di saat itu harta warisan tidak lagi dibagi-bagi, dan manusia tidak bergembira manakala mendapat harta rampasan perang." Beliau lalu menunjuk tangannya ke arah Syam, dan kembali melanjutkan, "Di sana akan berkumpul musuh yang bersatu untuk memerangi umat Islam, dan umat Islam pun bersatu untuk menghadapi mereka." Aku (Yusair ibnu Jabir) bertanya, "Apakah yang engkau maksudkan adalah bangsa Romawi?" Beliau menjawab, "Ya benar, dan dalam pertempuran itu akan terjadi pertarungan dahsyat. Kaum muslim membentuk sebuah pasukan perintis berani mati, yang tidak akan kembali kecuali setelah mendapat kemenangan. Terjadilah pertempuran dahsyat (dari pagi hingga sore), sampai akhirnya datang malam menghentikan peperangan mereka. Pasukan muslim dan bangsa Romawi kembali ke kemah-kemah mereka, tanpa ada pihak yang meraih kemenangan. Seluruh anggota pasukan berani mati umat Islam tersebut ternyata terbunuh di medan laga. Maka kaum muslim kembali membentuk sebuah pasukan perintis berani mati, yang tidak akan kembali kecuali setelah mendapat kemenangan. Terjadilah pertempuran dahsyat (dari pagi hingga sore), sampai akhirnya datang malam menghentikan peperangan mereka. Pasukan muslim dan bangsa Romawi kembali ke kemah-kemah mereka, tanpa ada pihak yang meraih kemenangan. Seluruh anggota pasukan berani mati umat Islam tersebut ternyata terbunuh di medan laga. Maka kaum muslim kembali membentuk sebuah pasukan perintis berani mati, yang tidak akan kembali kecuali setelah mendapat kemenangan. Terjadilah pertempuran dahsyat (dari pagi hingga sore), sampai akhirnya datang malam menghentikan peperangan mereka. Pasukan muslim dan bangsa Romawi kembali ke kemah-kemah mereka, tanpa ada pihak yang meraih kemenangan. Seluruh anggota pasukan berani mati umat Islam tersebut ternyata terbunuh di medan laga. Maka pada hari keempat, kaum muslim yang tersisa maju ke kancah pertempuran dengan ganas, sehingga akhirnya Allah mengalahkan bangsa Romawi. Pasukan Romawi terbunuh dalam jumlah yang sangat banyak yang belum pernah dialami sebelumnya. Begitu banyaknya yang terbunuh, sehingga apabila ada burung yang melewati kawasan pertempuran mereka, maka burung itu akan mati sebelum meninggalkan mereka. (Setelah peperangan) satu sama lain yang masih hidup pun menghitung jumlah keluarganya yang terbunuh di medan laga. Ternyata dari seratus orang saudara, hanya seorang saja yang masih bertahan hidup. Maka harta rampasan perang mana yang bisa mendatangkan kebahagiaan? Harta warisan mana lagi yang harus dibagikan? Tatkala mereka dalam kondisi pilu seperti ini, tiba-tiba mereka mendengar musibah yang lebih besar lagi. Seorang penyeru (setan) meneriakkan bahwa Dajjal telah menguasai keluarga mereka. Mereka pun melemparkan segala harta rampasan perang yang masih mereka genggam, dan segera bergegas untuk memerangi Dajjal. Mereka mengirim sepuluh orang prajurit berkuda sebagai pasukan mata-mata terdepan." Rasulullah (shallallāhu 'alaihi wasallam) bersabda, "Sungguh aku mengenal nama-nama mereka, nama-nama bapak mereka, dan bahkan warna kuda-kuda mereka. Mereka pada waktu itu adalah sebaik-baik prajurit berkuda di muka bumi." [Shahih Muslim].

Hadits-hadits ini mengindikasikan bahwa kaum muslim akan berperang melawan orang-orang Nasrani Romawi. Romawi menurut lidah Arab Rasulullah (shallallāhu 'alaihi wasallam) adalah orang-orang Nasrani Eropa dan koloni-koloni mereka di Syam sebelum ditaklukkannya Syam lewat tangan para sahabat. Akan ada jeda dalam peperangan ini karena sebuah gencatan senjata atau pernjanjian. Selama masa itu, orang-orang Islam dan Romawi akan bertempur melawan musuh bersama. Kenyataan bahwa mereka melawan musuh bersama tidak mengharuskan adanya bentuk kerjasama militer di antara kedua belah pihak, sebagaimana sejumlah pensyarah hadits berkata, "Atau [artinya] kamu berperang melawan musuhmu sendiri secara terpisah sementara mereka melawan musuh [yang sama] sendiri secara terpisah." [Ḥāsyiyah as-Sindī 'alā Sunan Ibn Mājah]. Penafsiran ini lebih dekat maknanya dengan ajaran Rasulullah (shallallāhu 'alaihi wasallam) yang bersabda, "Aku tidak meminta bantuan seorang musyrik." [Shahih Muslim]. Dalam ungkapan lain, beliau (shallallāhu 'alaihi wasallam) bersabda, "Kami tidak meminta bantuan seorang musyrik." [HR. Imam Ahmad dan Ibnu Hibban]. Beliau (shallallāhu 'alaihi wasallam) juga bersabda, "Kami tidak meminta bantuan musyrikin untuk melawan musyrikin (yang lain)" [Hasan; HR. Imam Ahmad, Al-Hakim, dan lainnya].

Orang-orang Romawi megkhianati perjanjian dengan mengangkat salib dan membunuh seorang muslim. Peristiwa ini berbuntut pada perang yang kembali berkobar antara umat Islam dan bangsa Romawi. Bangsa Romawi menuntut sebagian orang yang diperbudak dari mereka atau orang-orang mereka yang sebelumnya menjadi tawanan dan kemudian masuk Islam agar mereka (tentara Romawi_pent.) bisa melawan mereka (orang Romawi yang telah masuk Islam_pent.). Perbudakan ini bisa saja terjadi sebelum gencatan senjata atau setelah penkhianatan, wallahu a'lam. Peristiwa ini seluruhnya mengarah ke pertempuran terakhir, terbesar dan paling berdarah – Al-Malhamah Al-Kubra – antara umat Islam dan bangsa Romawi sebelum munculnya Dajjal dan turunnya Al-Masih. Perang ini mengakhiri era kejayaan Nasrani Romawi setelah kaum muslim mengambil alih Konstantinopel lalu Roma, menaklukkan kedua kota dan mengibarkan bendera Khilafah di atas keduanya.

KATA-KATA PENDIRI DAULAH ISLAM TENTANG
TANDA-TANDA KIAMAT

Dari keyakinan dan optimisme berdasarkan husnudzdzann Billah, fiqh fitan dan Malahim, tauhid yang hidup dan juga jihad, inilah kata-kata dari para pemimpin Daulah Islam – Abu Mus'ab az - Zarqawi , Abu Hamzah al - Muhajir , dan Abu Umar al - Baghdadi – semoga Allah menerima mereka semua . Mereka tahu bahwa upaya para mujahidin Irak akan mengarah ke Malhamah, setiap kali terjadi .

Syaikh Abu Mus'ab Az-Zarqawi (rahimahullah) mengatakan , "Percikannya telah menyala di sini di Irak, dan panasnya akan terus meningkat – dengan izin Allah – hingga membakar tentara salib di Dabiq" [Ayna Ahlul Murū'āt] .

Abu Hamzah al-Muhajir (rahimahullah) berkata, "Untukmu wahai ksatria tauhid, biarawan malam, dan singa rimba, semoga Allah membalas kalian dengan segala kebaikan atas nama kita dan umat Islam. Karena aku telah melihat perang dan orang-orangnya, dan aku bersaksi demi Allah, aku bersaksi demi Allah, bahwa umat kita di negeri dua aliran sungai (Irak) tidak pernah pelit untuk menganugerahkan putra-putra terbaik dan paling mulia dan jujur kepada kita. Mataku belum pernah melihat orang-orang seperti mereka, juga belum pernah aku mendengar ada orang seperti mereka kecuali kelompok pertama kaum Muslimin (para sahabat). Maka aku bersaksi bahwa mereka adalah orang-orang yang paling jujur dalam ucapannya, yang paling

setia kepada janji-janji mereka, yang paling kuat dari para lelaki, dan yang terkuat dalam menaati Allah. Aku tidak ragu sedikit pun – dan Allah yang lebih tahu - bahwa kita adalah tentara yang akan sampai pada panji hamba Allah al-Mahdi. Jika yang pertama dari kita terbunuh, maka yang terakhir dari kita akan sampai kepadanya" [Sayuhzamul-Jam'u Wa Yuwallūnad - Dubur].

Abu Umar al-Baghdadi (rahimahullah) mengatakan, " jihad Irak telah membawa kembali kehidupan daerah jihad yang telah sedikit melemah setelah sebelumnya kuat, yang juga akan menyiapkan jalan untuk menyerang negara Yahudi dan merebut kembali Baitul Maqdis-. Seolah-olah aku berdiri di hadapan 'asā'ib (kelompok) dari Irak yang berangkat dari sini

untuk memberikan dukungan kepada Mahdi saat ia berpegang pada tirai Ka'bah" [Hasad as-sinin].

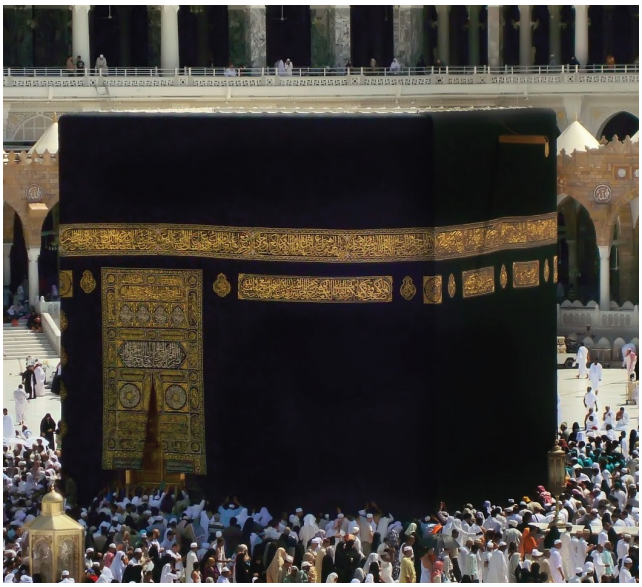

Firasat ini dan pemahaman yang mendalam tentang din adalah sebab mengapa Abu Umar al -Baghdadi menyebutkan dalam kata-katanya, "Wahai umat Islam, ketika kami mengumumkan Daulah Islam dan mengatakan bahwa itu adalah negeri hijrah dan jihad, kami tidak berbohong terhadap Allah dan selanjutnya terhadap manusia, tidak juga kita berbicara tentang mimpi palsu, bukan, dengan karunia Allah Ta'ala, kita lebih mampu memahami sunnatullah dalam hal jihad. Pemahaman ini berasal dari darah para mujahidin di antara Muhajirin dan Ansar, setelah kita menyaksikan karakter dan manhaj mereka dengan mata kita" [Hashad as-Sinin].

Kata-kata ini ditulis di dalam darah mereka yang telah berbicara kata-kata ini, semoga Allah menerima mereka.

Jenis keyakinan tertentu terkadang sulit bagi banyak orang untuk memahaminya, seperti sulitnya umat Islam ketika itu untuk memahami keyakinan dan firasat dari Syaikh-Islām Ibnu Taimiyah (rahimahullah) selama perang melawan Tatar. Hati yang jauh dari Al-Qur'an, Sunnah, dan atsar salaf akan melihat firasat tersebut menjadi hal yang konyol, karena keterikatan mereka terhadap materialisme, filsafat, dan bid'ah dari orang-orang khalaf dan Mu'tazilah.

Ibnul Qayyim (rahimahullah) mengisahkan beberapa firasat gurunya Syaikhul-Islām Ibnu Taimiyah mengatakan, "Dan aku telah menyaksikan hal menakjubkan dari firasat Syaikhul-Islām Ibnu Taimiyah - semoga Allah mengampuni dosanya. Apa yang belum aku saksikan jauh lebih besar. Jikalau orang ingin mengumpulkan contoh firasatnya maka akan memerlukan catatan jilid yang besar."

"Beliau memberitahu para sahabatnya bahwa Tatar akan memasuki Syam pada tahun 699, bahwa Tentara Muslim akan dikalahkan, bahwa Damaskus tidak akan mengalami pembantaian besar atau mengalami perbudakan dalam skala besar, dan bahwa kemarahan dan semangat tentara ada pada harta. Dan ini sebelum Tatar memutuskan untuk bergerak maju. "

"Dia kemudian memberitahu orang-orang dan para pemimpin di tahun 702 ketika Tatar mulai bergerak maju menuju Syam, bahwa kemalangan dan kekalahan akan menimpa Tatar sedangkan kemenangan dan kejayaan akan menjadi milik umat Islam. Dia kemudian bersumpah atas masalah ini hingga lebih dari tujuh puluh kali sumpah. Hingga dikatakan padanya, 'Katakanlah insya Allah". Beliau kemudian berkata, 'Insya Allah dengan penuh kepastian tanpa keraguan!". Aku mendengar beliau mengatakan hal ini. Beliau berkata, "Ketika mereka terus membisikiku dengan keraguan, maka aku katakan kepada mereka untuk berhenti melakukannya dan berkata Allah Ta'ala telah menulisnya di dalam al-Lauhul-Mahfudz bahwa Tatar akan dikalahkan kali ini dan kemenangan akan menjadi milik tentara Islam. Dan aku membuat beberapa pemimpin dan tentara agar percaya diri dan bercita-cita untuk meraih manisnya kemenangan sebelum mereka pergi bertemu musuh.'"

"Dan firasat-firasat yang jelas ini, tentang dua pertempuran ini laksana hujan. "

"Dan ketika ia dipanggil ke negeri Mesir untuk tujuan eksekusi – setelah semua seakan sudah pasti terjadi, teman-temannya berkumpul untuk mengucapkan perpisahan. Mereka mengatakan, "Telah terdengar kabar yang sangat banyak bahwa mereka berencana untuk membunuhmu." Maka beliau berkata, "Wallahi,

mereka tidak akan pernah mencapai hal tersebut." Mereka berkata," Apakah engkau akan dipenjara? "Dia berkata," Ya, dan aku akan dipenjara cukup lama. Lalu aku akan meninggalkan penjara dan berbicara tentang Sunnah di depan orang-orang." Aku mendengarnya mengatakan ini."

"Ketika musuhnya yang dijuluki Jāshinkīr menduduki tahta kerajaan dan Syaikh-Islām diberitahu akan hal itu, mereka mengatakan kepadanya, 'Sekarang ia akan melaksanakan rencananya melawan engkau." Namun beliau justru bersujud syukur kepada Allah dengan sujud yang panjang. Maka dikatakan kepadanya, 'Apa penyebab sujud ini?" beliau berkata, "Mulai sekarang Ini adalah awal dari kehinaan dan perginya kekuatan. Dan sudah dekat waktunya urusannya akan sirna." Dikatakan padanya, "Kapan itu akan terjadi?" Dia berkata, "Kuda-kuda tentara tidak akan ditambatkan dengan pasak sampai negaranya dikalahkan." Dan hal ini terjadi sesuai apa yang beliau katakan. Aku mendengar ini darinya. [...] "

"Dan beliau mengatakan kepadaku tentang hal-hal besar yang akan terjadi dalam waktu yang akan datang tanpa memberikan tanggal tertentu. Aku telah melihat sebagian telah terjadi dan aku menunggu sebagian lainnya. Sebagaimana para shahabat senior telah menyaksikan, maka itu jauh lebih dari apa yang telah aku saksikan. Wallahu a'lam" [Madarij as-Salikin].

Dan setelah membaca kisah di atas, tentang Syaikh -Islām Ibnu Taimiyah, kita tidak perlu terkejut mendengar keyakinan dan kepastian pemimpinan para mujahidin tentang janji Allah dan nubuat Rasulullah (shallallahu 'alaihi wa sallam).

PERKATAAN SYAIKH ADNANI TENTANG PERANG SALIB

Syaikh Abu Muhammad al-'Adnānī asy-Syami (hafidzahullāh) berkata, "Wahai tentara Daulah Islam, bersiaplah untuk operasi militer terakhir tentara salib. Ya, dengan kehendak Allah, ini akan menjadi yang terakhir. Setelah itu, kita yang akan menyerang mereka dengan izin Allah dan mereka tidak akan menyerang kita" [Inna Rabbaka la bil Mirshad].

Dan dia berkata, "Dan kami berjanji dengan izin Allah bahwa operasi militer ini akan menjadi operasi militer terakhir kalian. Ia akan hancur dan dikalahkan, seperti semua operasi militer sebelumnya yang hancur dan dikalahkan, bahkan kini kita akan menyerang kalian setelah ini, dan kalian tidak akan pernah menyerang kami lagi. Kami akan menaklukkan kota Roma kalian, mematahkan salib kalian, dan memperbudak wanita kalian, dengan izin Allah Ta'ala. Ini adalah janji-Nya untuk kita; Maha Suci Dia dan Dia tidak menyelisihi janji-Nya. Jika kita tidak mencapai waktu itu, maka anak-anak kami dan cucu-cucu kami akan mencapai hal itu, dan mereka akan menjual anak-anak kalian sebagai budak di pasar budak." [Inna Rabbaka la bil Mirshad].

Dan dia berkata, "Oleh karena itu Allah akan memberikan kemenangan. Sesungguhnya Allah akan memberikan kepada kalian kemenangan. Demi Allah, Allah akan memberi kalian kemenangan. Jaminlah bagi kami dua hal, maka kami akan menjaminkan bagi kalian - dengan izin Allah - kemenangan terus menerus dan tamkin. Pertama, janganlah berbuat zhalim kepada siapa pun juga, dan janganlah puas dengan kezhaliman dengan mendiamkannya di saat melihat hal itu dan tidak melaporkan hal tersebut kepada pihak yang berwenang. Kedua, jangan menjadi sombong atau arogan. Ini adalah apa yang kami khawatirkan terjadi pada kalian dan kami takutkan dari kalian." [Inna Rabbaka la bil Mirshad].

KAMI AKAN MENGUASAI ROMA KALIAN

Dan dia berkata, "Ya Allah, jadikanlah operasi militer pasukan salib sebagai yang terakhir, sehingga kita menyerang mereka dan mereka tidak menyerang kita" [Inna Rabbaka la bil Mirshad].

Dia mengungkapkan dengan tanpa keraguan, bahwa jika para mujahidin berpegang teguh pada perjanjian mereka dengan Rabb mereka, dan hanya bertawakal kepada-Nya, maka serangan salib yang lemah, menyedihkan, dan yang gagal akan menjadi yang terakhir, yang akan disusul gencatan senjata, kemudian terjadi pengkhianatan pasukan salib yang mengarah ke al-Malhamah al-Kubra, wallahu a'lam.

PERANG SALIB YANG MELAYANI IRAN DAN RUSIA

Aliansi aneh antara Persia dan Rusia – dua kekuasaan yang selama berabad-abad berperang dengan Barat – adalah kenyataan yang tidak dapat disangkal. Mengenai beberapa pertempuran di masa lalu mereka, Allah Ta'ala mengungkapkan, {Bangsa Romawi telah dikalahkan, di negeri yang terdekat dan mereka setelah kekalahannya itu akan menang, dalam beberapa tahun (lagi). Bagi Allah-lah urusan sebelum dan setelah (mereka menang). Dan pada hari (kemenangan bangsa Romawi) itu bergembiralah orang-orang yang beriman, karena pertolongan Allah. Dia menolong siapa yang Dia kehendaki. Dia Mahaperkasa, Maha Penyayang. (Itulah) janji Allah. Allah tidak akan menyalahi janji-Nya, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.} [Ar-Rum: 2-6].

Dan setelah berabad-abad konflik antara Barat dengan Persia dan Rusia, kita menemukan bahwa dua pemimpin Barat - Bush dan Obama – bertekad untuk melakukan segala hal untuk bisa memperkuat pengaruh Persia dan Rusia di Timur Tengah.

Mengenai kesalahan Bush, Syaikh Abu Hamzah al-Muhajir mengatakan, "Aku ingin mengingatkan tentang orang bodoh yang ditaati oleh rakyatnya (Bush) yang ia mampu dalam waktu yang sangat singkat untuk menghidupkan kembali kejayaan Kekaisaran Persia kuno. Dengan demikian, ia menjadi lebih menyenangkan bagi negaranya daripada Gorbatchev bagi Unionnya (Uni Soviet). Bush aktif menyebarkan pengaruh Persia (Iran) di Afghanistan yang sebelumnya itu menjadi hal sangat sulit bagi orang-orang Persia. Dia diperbantukan dengan Irak dan membuka kekayaannya, yang sebelumnya mereka tidak bermimpi bisa meminum seteguk airnya. Dan sekarang mereka bisa menyedot minyaknya, menjarah harta, dan memperbudak warganya. Ketiga, dia khawatir terhadap tiran Rāfidhī Nusayrī – melalui embargo atas Suriah* - untuk membuka negaranya hingga ratusan, bahkan ribuan orang Persia dan menjadikan diri mereka warga negara di sana dan kelak menjadi pendukung bagi agen Dajjal Nasrullāt

*

bagi agen Dajjal Nasrullāt yang disebut 'Nasr Allah', yang baru saja muncul dari apa yang disebut 'kemenangan melawan mesin perang Romawi (militer Israel)'. Dan dengan demikian, Kekaisaran Persia kuno selesai dan diperluas dari Daerah di Belakang Sungai (Transoxiana) ke Iran kemudian melalui Irak - lokasi al-Mada'in (yang dulu merupakan ibukota kekaisaran Persia) - berakhir di Syam (Suriah / Lebanon / Palestina). Jadi apakah Anda berpikir bahwa orang-orang Majusi Persia akan pernah bisa membayar si bodoh - Bush - yang telah menghidupkan kembali kejayaan kuno mereka bagi mereka tanpa perlu bagi mereka menembak satu peluru pun atau mengorbankan satu prajurit pun? Dan menurut Anda apakah masuk akal orang-orang Romawi akan menyadari bahwa mereka telah menjadi budak untuk Persia dan telah menjadi tentara bayaran yang berperang bagi mereka tanpa dibayar" [inil hukmu illa lillah].

Sejumlah orang Amerika dan Barat telah berbicara tentang musuh lama mereka; Iran dan sekutunya – mungkin ini adalah musuh bersama yang disebut oleh Nabi (sallallahu 'alaihi wa sallam). Seorang tentara salib Yahudi, mantan Menlu AS dan Penasihat Keamanan Nasional AS, Henry Kissinger, mengatakan; "Dalam semua krisis yang bergolak di dunia, AS seharusnya tidak kehilangan fokus terhadap Iran," seperti yang disampaikan oleh Scott Simon dari NPR.

Henry Kissinger juga mengatakan, "Di sana (telah) ada semacam sabuk Syiah yang memanjang dari Teheran melalui Baghdad hingga ke Beirut. Dan ini memberikan Iran kesempatan untuk merekonstruksi Imperium Persia kuno, kali ini di bawah label Syiah. Dari titik geo-strategis, aku menganggap Iran lebih besar masalahnya dari ISIS. ISIS adalah sekelompok petualang dengan ideologi yang sangat agresif. tapi mereka harus menaklukkan lebih banyak lagi wilayah sebelum mereka bisa menjadi geo-strategis, dan berwujud nyata. Aku pikir konflik dengan ISIS – dan itu tetap penting itu – lebih mudah ditangani daripada konfrontasi dengan Iran" [Wawancara NPR]. *

Sekali lagi, sikap meremehkan Daulah Islam muncul karena analisis materialis yang percaya bahwa kekuatan hanya ada dalam persenjataan dan teknologi, lupa bahwa kekuatan sejati bergantung pada keyakinan tauhid, yang akan membebaskan seseorang dari semua rasa takut dan hanya menyimpan rasa takut kepada Rabbnya sehingga akan memperoleh pertolongan dari-Nya. Oleh karena itu, Iran tidak akan pernah menjadi "masalah yang lebih besar dari ISIS" kecuali Barat menyepakati gencatan senjata dengan Daulah Islam yang mengharuskan penghentian semua serangan terhadap Muslim.

Mantan Kepala CIA "Urusan Stasiun Bin Laden," Michael Scheuer, mengatakan, "Untuk saat ini, bagaimanapun, awal dari kebijaksanaan adalah dengan melihat apa yang sedang terjadi di Irak dan Suriah dan melihatnya dengan jelas. Di kedua tempat, semua orang yang oleh beberapa pemerintah AS telah diidentifikasi sebagai musuh Amerika saling membunuh satu sama lain. Di Suriah, rezim Assad, Iran dan Hizbullah Lebanon membunuh Mujahidin Sunni dari seluruh dunia, serta menjadi sekutu lokal dan pendukung mereka. Pada gilirannya, Muslim Sunni di Suriah membunuh pasukan Assad, Garda Revolusi Iran, dan pejuang Hizbullah. Ini adalah keadaan yang sempurna untuk Amerika Serikat, semua musuh kami saling membunuh tanpa kita perlu mengeluarkan satu sen pun dan mengorbankan satu nyawa pun. "

*Dalam wawancara yang sama si Yahudi sombong dan pengecut ini berkata, "Aku pikir ketika kita sedang berhadapan dengan kelompok seperti ISIS, kita tidak harus masuk ke posisi di mana mereka dapat menyeret kita menurunkan pasukan darat. Tapi kita harus menetapkan tujuan strategis di mana kita dapat menggagalkan tujuan apa pun untuk mengatur diri mereka sendiri, yang harus kita mampu lakukan adalah menyerang dengan kekuatan udara yang unggul. Dan kemudian jika kita bisa meminta negara-negara lain atau kelompok-kelompok lokal atau yang lainnya untuk melakukan pertempuran darat, kita mungkin benar-benar bisa menghancurkan mereka. "

"Selama di Irak, kita juga melihat banyak fenomena mengagumkan yang sama yang terjadi. Mujahidin multinasional Sunni dan mantan personil militer Saddam berperang dan membunuh rezim diktator Maliki, pasukan militer Syiah, dan pendukung militer Iran. Dan, seperti di Suriah, Maliki dan gengnya membunuh musuh Islamis Sunni kami. Di Irak juga ada potensi untuk bonus menggiurkan yang mulai membuahkan hasil. Jika Amerika Serikat tetap keluar dari konflik ini, maka perang baru di Irak dapat memicu perang sipil antara Syiah Vs Sunni yang meluas di mana musuh Islam kita – sebagaimana mereka didefinisikan oleh para elit politik bipartisan kami – mungkin akan mulai saling membunuh satu sama lain untuk waktu yang lama dan pada tingkat yang belum pernah terjadi sebelumnya, dan, sekali lagi, tanpa sedikit pun kita harus membayarnya, baik nyawa ataupun dollar".

"Jadi mari kita menarik nafas dalam-dalam dan Letnan Kolonel Peters hanya memberikan saran dan duduk kembali sambil menonton apa yang terjadi di Suriah dan Irak dengan tenang dan benar-benar dari pinggir lapangan. Bersorak untuk tidak mendukung sisi mana pun, tidak menjawab permintaan bantuan – terutama bukan salah satu dari fihak yang dekat dengan kubu neokonservatif yang sekarang kita tahu mereka tenggelam dengan Israel tercinta di invasi Irak 2003 - dan juga berdoa agar Obama tidak bekerja sama dengan Iran untuk mengembalikan tirani Maliki Syiah sehingga dengan demikian mendapatkan permusuhan kekal dari seluruh dunia Sunni. "

Dia juga mengatakan, "Apa yang harus dilakukan sekarang? Pertama, keluar dari Irak secara total dan menyeluruh. Untuk kembali melakukan intervensi justru akan membuat Amerika mengeluarkan biaya uang lebih dan nyawa, dan itu akan mendorong harga minyak naik lebih cepat. Itu juga akan menyebar tidak hanya pada intervensi Amerika Serikat di negara Muslim yang kaya minyak saja, tapi juga berarti ikut campur dalam perang agama antara Sunni-Syiah, dan berdiri di sisi Syiah, berarti menghadapi kebencian dari muslim Sunni seluruh dunia"

Meskipun kata-katanya mengandung harapan agar umat Islam terus dibunuhi oleh tangan Rafidah sehingga AS bisa menontonnya dengan gembira, tetapi ia mengungkapkan kebenaran yang memang tercermin di atas dan memang seperti itulah, mengapa Amerika merepotkan dirinya dalam peperangan yang terjadi di antara dua musuhnya dan mendukung salah satu sisi dari mereka yang seolah melayani kepentingan musuhnya di wilayah tersebut dan tidak ada yang lain?

Obama kini memperkuat rezim Irak, yang tak diragukan lagi didukung oleh intelijen, militer, dan keuangan Iran. Milisi Syiah Iran saat ini berjuang untuk "membela" Baghdad. Rezim Irak dan pendiri Iran telah menjadi salah satu sekutu terbesar rezim Asad di Suriah. Mereka telah mengirim para pejuang ke batalyon Abul-Fadl al-'Abbas. Angkatan udara Asad telah menghentikan semua serangan udara terhadap Daulah Islam di sejumlah wilayah Syam, mungkin karena lebih murah bagi mereka untuk mendapatkan keuntungan dari serangan udara AS atas nama mereka, terutama sejak finansial rezim Asad runtuh dan tidak pintar memukul target secara akurat. Pada saat yang sama, mereka telah berhasil "menyembunyikan" senjata kimia dari Barat dan menggunakannya tanpa penghalang. Hizbullah telah mengirim gerilyawan untuk memerangi umat Islam di Irak dan Suriah. Dan Houtsi Yaman – sekutu Iran – telah membanjiri Sana'a.

Yang paling signifikan, Rusia - sebagai sekutu terbesar Iran serta sekutu China - telah memasuki Ukraina, yang diduga diklaim oleh Barat. Rusia terus mempersenjatai rezim Asad terhadap Muslim Syam. Mereka telah membual tentang kemampuan nuklir mereka sekali lagi. Namun Obama menegaskan setelah memperkuat "Bulan Sabit Persia" dan pengaruh Rusia di wilayah tersebut. Rasanya Para pemimpin Amerika dibutakan oleh cinta mereka terhadap Negara Yahudi yang hanya melakukan kerusakan yang disangka benar menurut kepentingan Barat.

PERANG PROKSI DAN SERANGAN UDARA YANG TIDAK EFEKTIF

Amerika – di saat berada dalam puncak kelemahan dan kepengecutan – meyakinkan rakyatnya untuk tidak masuk ke dalam kancah pertempuran secara langsung di darat melawan Daulah Islam, melainkan akan bergantung pada proksi-proksi murtadnya di wilayah tersebut. Lantas, siapa sajakah proksi yang diusulkan?

PKK

PKK (*Partiya Karkerên Kurdistan/Partai Pekerja Kurdi)* adalah organisasi nasionalis Marxis Kurdi. Pendiri mereka, Ocalan, adalah seorang Kurdi yang berasal dari keluarga penganut Nushairiyyah. Dia membentuk partai tersebut, menyerukan pembentukan negara Marxis Kurdi yang merdeka. Partai ini kemudian membentuk PYD (Partiya Yekîtiya Demokrat/Partai Persatuan Demokrat), sebuah front untuk PKK di Syam. PYD membentuk komite lokal di dalam wilayah Kurdi yang berkoordinasi dengan rezim Asad. Sasaran komite syabihah Kurdi ini adalah orang-orang Muslim Kurdi yang menentang Asad dan memprotes Nushairiyyah. PKK merupakan salah satu organisasi terbesar yang bertanggung jawab terhadap lalu lintas perdagangan narkotika di Eropa. Organisasi ini dianggap sebagai organisasi "teroris" oleh para salibis – AS, Uni Eropa, dan negara boneka mereka, Turki. Orang-orang "komunis", "teroris" dan pendukung rezim Asad ini – yang juga terdiri dari sejumlah "pejuang" perempuan yang lemah –didukung oleh serangan udara AS di Syam. Meskipun didukung oleh serangan udara dan pengalaman perang yang diduga panjang dari para gerilyawan PKK di Turki, Daulah Islam berhasil mengusir PKK dari sebagian besar benteng mereka dengan kekuasaan dan kekuatan dari Allah.

FSA

FSA (Free Syrian Army) adalah pengelompokan dangkal sejumlah grup yang sangat longgar ikatannya dengan kepemimpinan pusat yang lemah, yang berbasis di Turki. Mereka tidak meraih keberhasilan satu pun dalam medan pertempuran besar atas rezim Asad, sejak runtuhnya FSA dan bangkitnya apa yang disebut dengan pejuang Islamis dari Front Islam (Jabhah Islamiah) yang didukung Alu Salul (Saudi Arabia, *pen.*) dan Qatar. Meskipun FSA mengklaim memperjuangkan ideologi kufur demokrasi, sebenarnya tidak ada ideologi yang tepat untuk "tentara" ini selain pencurian dan tembakau. Dengan alasan ini, para pejuang mereka terus-menerus beralih aliansi dari FSA ke Azh-Zhawahiri ke PKK – seperti halnya yang terjadi dengan Jabhah Tsuwwar ar-Raqqah. Mereka juga berulang kali menjual senjata yang mereka terima dari Barat dan para donatur murtad untuk sesuatu yang hampir tidak ada nilainya ke para pedagang senjata. Daulah Islam telah membeli senjata tersebut dalam jumlah yang banyak dengan harga yang murah. Akhirnya, kelompok tentara ini belum pernah dilatih para salibis untuk melawan mujahidin.

PESHMERGA

Sejak lama, Peshmerga telah dipengaruni oleh PUK (Patriotic Union of Kurdistan) yang berhaluan Marxis hingga Berzani mengambil alih sepenuhnya dan membuat milisi ini lebih "menarik". Selama pemerintahan Berzani, Kurdistan berkembang menjadi pembunuh dengan semangat juang terbesar – negeri yang dipenuhi hawa nafsu dan dunia. Berbeda dengan Peshmerga di masa lalu, para pejuang mereka saat ini adalah tentara bayaran yang pengecut dan kosong dari aqidah apa pun yang hanya menunggu untuk upah yang sangat kecil. Oleh karena itu, Daulah Islam mampu mengusir mereka dari Wilayah Ninawa dengan mudah.

Yang tersisa hanyalah Dewan Kebangkitan Irak yang telah gagal, Garda Nasional Irak yang belum juga terbentuk dan terlatih, dan Front "Islam" yang sekarat. Para pejuang yang tidak disiplin ini yang diharap akan berperang melawan Daulah Islam yang setiap harinya menerima ratusan relawan yang bertobat, yaitu orang-orang yang kecewa dengan para pemimpin Shahwah Suriah.

Dengan demikian, tentara salib pengecut dibiarkan tanpa memiliki pasukan darat yang kuat dan terpaksa untuk mengandalkan sepenuhnya pada serangan udara yang memungkinkan rezim Asad untuk berhenti sejenak untuk menyerang umat Islam di Syam. Lagi pula, seberapa efektifkah serangan udara ini? Daulah Islam telah meluas hingga ke 'Ain Al-Islam dan daerah-daerah di wilayah Al-Anbar dan Baghdad dengan cara yang tak terduga oleh pihak Barat. 'Ain Al-Islam adalah fokus utama Daulah Islam, sebab PKK diperkirakan akan menjadi sekutu utama tentara salib dalam tahap Perang Salib mereka. Hal ini berdasarkan pengalaman bertempur para pejuang PKK dan ideologi sekuler partai mereka yang murni, yang memandang negara Yahudi adalah sekutu negara Kurdi di masa depan.

Komandan pasukan salib Jenderal Dempsey mengklaim bahwa AS membutuhkan minimal 15 ribu pejuang di darat untuk merebut wilayah dari Daulah Islam, sedangkan CIA mengklaim Daulah Islam memiliki 31,500 pejuang yang berkembang setiap hari! Menteri Pertahanan Hagel mengatakan para pejuang proksi mereka harus disaring untuk memastikan senjata dan bantuan yang dikirim oleh AS tidak berakhir di tangan musuh-musuhnya. Latihan militer ini akan memakan waktu setahun lamanya hingga selesai. Jadi, sampai sekarang, serangan udara yang gagal adalah satu-satunya perangkat berperang tentara salib. Menurut Scheuer, satu-satunya waktu di mana serangan udara berhasil menentukan akhir dari peperangan adalah serangan yang dilakukan atas Hiroshima dan Nagasaki!

Sungguh, sekali lagi Amerika telah terjebak di rawa-rawa!.

Note: Proxy war (perang proksi) adalah perang yang terjadi ketika salah satu di antara dua pihak yang bertikai memanfaatkan pihak ketiga dalam menghadapi lawannya.

SEJARAH YANG BERULANG

Pada tanggal 17 September 2001 George W. Bush berkata, "Perang salib ini, perang melawan terorisme ini, akan memakan waktu cukup lama. Dan rakyat Amerika harus bersabar."

Barack Obama mengikuti pendahulunya pada tanggal "9 Agustus 2014" dengan mengatakan perang salib melawan Daulah Islam "akan menjadi proyek jangka panjang".

Akan tetapi, Obama lebih munafik dengan mengatakan bahwa perang Irak adalah "perang yang bodoh". Dia memulai kepresidenannya dengan janji untuk mengakhiri perang Irak namun dia kembali mengatakan sebagaimana yang ditinggalkan pendahulunya, dan mengirim pasukan ke Irak setelah berjanji untuk tidak mengirimnya. Dia kemudian memerintahkan untuk mengadakan serangan udara yang menyebabkan terbunuhnya pria, wanita, dan anak-anak muslim di Irak dan Syam. Dia memberi hak kepada pasukannya untuk melakukan hal tersebut, sambil menuduh pembunuhan atas Foley, Sotloff, Haines, dan Henning sebagai sesuatu yang tidak dibenarkan! Dia mendapatkan semua ini setelah menerima penghargaan Nobel Perdamaian yang munafik.

Dan tidak seperti Bush, pemerintahannya terpecah dengan pertanyaan tentang apa itu perang dan bagaimana perang itu harus dimenangkan. Mereka bahkan tidak tahu apakah mereka harus terlibat dalam perang atau tidak! Akan tetapi, mereka semua – termasuk Bush – sebagaimana yang digambarkan oleh Allah Ta'ala: {Mereka tidak akan memerangi kamu (secara) bersama-sama, kecuali di negeri-negeri yang berbenteng atau di balik tembok. Permusuhan antara sesama mereka sangat hebat. Kamu kira mereka itu bersatu padahal hati mereka terpecah belah. Yang demikian itu karena mereka orang-orang yang tidak mengerti.}. [al-Hasyr: 14].

MEMUDARNYA ZONA ABU-ABU

Sejak dimulainya perang salib ini, di media garis depan, para ideolog jihad gadungan dan mujahidin palsu telah mencoba memposisikan diri di posisi yang tidak mendukung Daulah Islam tidak juga mendukung Sahawat ... ini hanya akan membuat mereka terjerumus ke dalam parit media murtad dan ulama agama para thaghut Arab. Mereka bahkan meniru nushairiyah dan oposisi sekuler dengan memberi label pada Daulah Islam sebagai "Da'isy" dan "Tandzīm ad-Daulah," dengan sikap tepatnya meniru channel satelit dan ulama istana Alu Salul dan Qatar. Salah satu orang paling top dalam "Ideolog jihad" menyajikan hukum tentang cara menghadapi "ekstremisme dan takfir" dari "Jemaat ad-Dawlah" sesuai dengan yang diutarakan oleh Obama, Chuck Hagel, Dempsey, dan Departemen Nasional AS. Termasuk Sarannya untuk mencegah sumber daya keuangan dan manusia untuk mencapai Daulah Islam serta agama tidak menganggap sah Daulah sebagaimana cara pejabat AS mengatakan ulama "Muslim" harus melakukan seperti ini. Namun dia dan orang-orang sepertinya mengklaim bahwa mereka netral!

Hal ini seolah-olah menandakan bahwa mereka belum membaca ayat-ayat Qur'an yang mengajarkan kita bahwa orang-orang Yahudi dan Kristen memerangi kaum Muslimin karena agama mereka dan bahwa semakin dia diperangi oleh mereka lantaran agamanya maka semakin dekat dia ke jalan Nabi (sallallahu 'alaihi wa sallam). {Dan orang-orang Yahudi dan Nasrani tidak akan rela kepadamu (Muhammad) sebelum engkau mengikuti agama mereka. Katakanlah, "Sesungguhnya petunjuk Allah itulah petunjuk (yang sebenarnya)." Dan jika engkau mengikuti keinginan mereka setelah ilmu (kebenaran) sampai kepadamu, tidak akan ada bagimu pelindung dan penolong dari Allah} [Al-Baqarah: 120]. {Mereka tidak akan berhenti memerangi kamu sampai kamu murtad (keluar) dari agamamu, jika mereka sanggup. Barangsiapa yang murtad di antara kamu dari agamanya, lalu dia mati dalam kekafiran, maka mereka itu sia-sia amalnya di dunia dan di akhirat, dan mereka itulah penghuni neraka, mereka kekal di dalamnya} [Al-Baqarah: 217].

Mengutip perkataan Syaikh Anwar al-Awlaki (rahimahullah), "Jika seseorang ingin mengenal orang-orang yang dalam kebenaran, maka biarlah dia mengamati ke mana panah musuh ditujukan". Kebanyakan dari mereka – jika tidak semua – sekarang mengarah kepada Daulah Islam, pemimpinnya, tentara, dan warganya.

Perang salib melawan Daulah Islam adalah kesaksian terbesar dari Allah akan baiknya manhaj Khilafah ini. Siapa pun kita, sekarang harus memperhatikan imannya sebelum Kematian yang datangnya tiba-tiba merenggutnya saat ia berdiri dengan satu kaki di parit tentara salib dan yang lainnya di parit orang-orang munafik sementara dia mengklaim di zona abu-abu! Seorang Mujahid tidak mengenal zona abu-abu. Sebagai seorang pembohong Bush jujur berkata, "Entah Anda bersama kami atau Anda bersama dengan teroris."

Syaikh Usamah bin Ladin (rahimahullah) berkomentar, "Maka dunia saat ini terbagi ke dalam dua kubu. Bush berbicara kebenaran saat mengatakan, "Entah Anda dengan kami atau Anda dengan para teroris". Yakni, baik Anda bersama perang salib atau Anda dengan Islam. Bush hari ini di garis depan membawa salib besar dan berjalan. Aku bersumpah demi Allah yang Maha Agung bahwa setiap orang yang berjalan di belakang Bush dalam rencananya maka dia telah murtad dari agama Muhammad (sallallahu 'Alaihi wa sallam). Hukum ini adalah hukum yang sangat jelas di dalam Kitab Allah dan Sunnah Rasulullah (sallallahu 'alayhi wa sallam). Para ulama telah mengatakan ini sebagaimana aku telah sebutkan sebelumnya. Bukti untuk ini adalah pernyataan Allah Subhanahu wa Ta'ala di mana Dia menjelaskan kepada orang-orang yang

beriman, {Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu menjadikan orang Yahudi dan Nasrani sebagai teman setia(mu); mereka satu sama lain saling melindungi. Barangsiapa di antara kamu yang menjadikan mereka teman setia, maka sesungguhnya dia termasuk golongan mereka. Sungguh, Allah tidak memberi petunjuk kepada orang yang zhalim.} [Al-Ma'idah: 51]. Orang-orang yang berilmu berkata, "Barangsiapa yang bersekutu dengan kaum kafir maka dia telah kafir." Bentuk terbesar dari persekutuan adalah dengan dukungan, baik dengan pernyataan, tombak, atau pidato. Maka orang-orang yang melangkah di belakang Bush dalam perang salib terhadap kaum Muslimin mereka telah kafir kepada Allah Subhanahu wa Ta'ala dan Rasul -Nya. [...] Maka aku katakan kepada umat Islam, berhati -hatilah dan berhati-hatilah dari bersekutu dengan orang-orang Yahudi dan Kristen, dan siapa pun yang terlanjur telah berkata-kata, maka hendaknya dia takut kepada Allah, memperbaharui imannya, dan bertobat dari perbuatannya. [...] Bahkan walau dia mendukung mereka hanya dengan satu kata. Dia yang sejalan dengan mereka walau hanya dengan satu kata maka dia telah jatuh ke dalam kemurtadan – Kemurtadan ekstrim, wa laa haula wa laa quwwata illa Billah" [Wawancara - 4 Sya'ban 1422H].

Beberapa dari mereka mengaku dalam zona abu-abu, ketika merasa cepat kecewa dengan tentara salib meskipun mereka terus menerus Ribat di media dan parit militer Alu Salul dan Qatar, dan mereka ditenangkan oleh tentara salib dengan pembebasan tanpa syarat tahanan mereka dalam apa yang dijelaskan oleh petugas "intelijen" AS sebagai upaya untuk menjaga jarak dari "ekstremis" Daulah Islam.

Seseorang dengan ketulusan akan menyadari bahwa tidak ada zona abu-abu dalam perang salib melawan Daulah Islam, dan bahwa dunia telah dibagi menjadi dua kubu, satu untuk orang-orang beriman, yang lain bagi orang-orang kufur, semua dalam persiapan untuk malhamah terakhir.

BERSEGERALAH DUKUNG DAULAHMU
WAHAI UMAT ISLAM

Pada titik perang salib terhadap Daulah Islam ini, sangat penting akan serangan yang terjadi di setiap negara yang telah menandatangani aliansi terhadap Daulah Islam, khususnya Amerika Serikat, Inggris, Perancis, Australia, dan Jerman. Karenanya, warga negara tentara salib harus ditargetkan di mana pun mereka dapat ditemukan. Biarkan para muwahhid tidak terpengaruh oleh "*Analysis Paralysis*"* sehingga meninggalkan setiap operasi hanya karena rasa waswasnya, dan "perfeksionisme" mendorongnya ke arah operasi yang konon pernah bisa gagal – sesuatu yang hanya ada secara teoritis di atas kertas. Dia harus senang bertemu Rabbnya, walau hanya ada satu nama orang kafir yang mati yang tertulis di dalam kitab amalannya, karena Nabi (sallallahu 'alaihi wa sallam) bersabda; "Orang kafir dan pembunuhnya tidak akan berkumpul di neraka" [Sahih Muslim].

Setiap Muslim harus keluar dari rumahnya, menemukan tentara salib, dan membunuhnya. Adalah penting bahwa pembunuhan menjadi ciri dari pendukung Daulah Islam yang telah mematuhi kepemimpinannya. Ini dapat dengan mudah dilakukan dengan anonimitas. Jika tidak, media salib akan membuat serangan tersebut seolah pembunuhan acak.

Kerahasiaan harus selalu dilakukan ketika akan melakukan perencanaan dan mengeksekusi serangan apa pun. Semakin sedikit orang yang terlibat dan semakin jarang diskusi yang dilakukan sebelumnya, semakin besar kemungkinan operasi akan berhasil tanpa masalah. Salah satu yang mempersulit serangan adalah dengan melibatkan pihak-pihak lain, pembelian berbagai bahan, atau berkomunikasi dengan individu yang lemah-hati. "Bertawakallah kepada Allah dan tusuklah tentara salib itu!" harus menjadi teriakan perang bagi semua pendukung Daulah Islam.

Akhirnya, jangan lupa bahwa Allah bersama orang-orang Muslim dan tidak akan pernah meninggalkan mereka kepada musuh-musuh-Nya. Dan Daulah Islam baaqiyah (tetap bertahan) hingga panjinya berkibar di atas Roma.

---

* *Analysis Paralysis adalah keadaan di mana seorang individu tenggelam dalam menganalisa berbagai teori atau cara secara berlebihan sehingga tidak berani mengambil keputusan untuk melakukan sesuatu_pent*